



SEKOLAH TANGGUH BENCANA: EDUKASI DAN SIMULASI MITIGASI BENCANA DI SMP NEGERI 6 NATAR

Aryan Danil Mirza. BR^{1*}, Kamadie Sumanda Syafis², Lidya Ayuni Putri³, Syaharani Noer Fathia⁴,
Annisha Noor Dienna⁵, Susi⁶, Achmad Alfian Aziz⁷, Rafli Aditya⁸.

^{1,2,4,6} Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Lampung, Indonesia

³ Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Lampung, Indonesia

⁵ Jurusan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lampung, Lampung, Indonesia

⁷ Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Lampung, Indonesia

⁸ Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, Lampung, Indonesia

- aryan.danil@feb.unila.ac.id¹, kamadie.sumanda@feb.unila.ac.id², lidyaayuniputri@yahoo.com³,
syaharani.noer@feb.unila.ac.id⁴, annishandienna@fmipa.unila.ac.id⁵, susi@feb.unila.ac.id⁶,
achmadalfianaziz0@gmail.com⁷, rafliaditia2791@gmail.com⁸.

Dikumpulkan: 20 Januari 2026; Diterima: 29 Januari 2026; Terbit/Dicetak: 30 Januari 2026

<https://doi.org/10.23960/begawi.v4i1.115>

Abstract: The Tanjung Sari Village area in Natar has the potential for natural disasters such as earthquakes, floods, and extreme weather. These conditions require planned disaster mitigation efforts, particularly through increasing awareness and preparedness among school-age youth. The community service activity, KKN Berdampak, in the form of Disaster Mitigation Socialization was carried out at SMP Negeri 6 Natar. This activity involved KKN students from Tanjung Sari Village, Field Supervisors, and a team of lecturers from the University of Lampung. The methods used in this activity included socialization and education on disaster mitigation, interactive discussions, and simple disaster preparedness simulations in collaboration with the South Lampung Regency Fire Department, which were adapted to the school environment. The purpose of this activity was to increase the knowledge, awareness, and preparedness of students at SMP Negeri 6 Natar regarding potential disasters in their surrounding environment. Through this activity, it is hoped that a disaster-aware culture will be established within the school environment and that sustainable synergy will be achieved between the university, the school, and the community of Tanjung Sari Village in efforts to reduce disaster risks.

Keywords: Disaster Mitigation, Socialization, School Environment, Simulation, Disaster Risks.

Copyright © 2026, Aryan Danil Mirza. BR, Kamadie Sumanda Syafis, Lidya Ayuni Putri, Syaharani Noer Fathia, Annisha Noor Dienna, Susi, Achmad Alfian Aziz, Rafli Aditya.

Abstrak: Wilayah Desa Tanjung Sari di Kecamatan Natar, memiliki potensi kerawanan bencana alam seperti gempa bumi, banjir, dan cuaca ekstrem. Kondisi tersebut menuntut adanya upaya mitigasi bencana yang terencana, khususnya melalui peningkatan kesadaran dan kesiapsiagaan generasi muda usia sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat KKN Berdampak berupa Sosialisasi Mitigasi Bencana dilaksanakan di SMP Negeri 6 Natar. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa KKN Desa Tanjung Sari, Dosen Pembimbing Lapangan, serta tim dosen Universitas Lampung. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi dan edukasi mitigasi bencana, diskusi interaktif, serta simulasi sederhana kesiapsiagaan bencana yang bekerjasama dengan Dinas Pemadam kebakaran Kab. Lampung Selatan yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kesiapsiagaan siswa SMP Negeri 6 Natar terhadap potensi bencana di lingkungan sekitarnya. Melalui kegiatan ini diharapkan terbentuk budaya sadar bencana di lingkungan sekolah serta terwujud sinergi berkelanjutan antara perguruan tinggi, sekolah, dan masyarakat Desa Tanjung Sari dalam upaya pengurangan risiko bencana.

***Corresponding author:**

Aryan Danil Mirza. BR
Jl. Prof. Dr. Soemantri Brodjonegoro No. 1
Gedungmeneng Bandar Lampung
Email: aryan.danil@feb.unila.ac.id

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat kerawanan bencana alam yang tinggi (Baldah, dkk., 2023). Secara geografis, Indonesia terletak pada pertemuan tiga lempeng tektonik utama dunia, yaitu Lempeng Indo-Australia, Eurasia, dan Pasifik, yang menjadikannya rawan terhadap gempa bumi dan aktivitas vulkanik (Agustiani, 2023). Selain itu, kondisi iklim tropis dengan curah hujan yang tinggi menyebabkan berbagai wilayah di Indonesia rentan terhadap bencana hidrometeorologi seperti banjir, tanah longsor, dan angin puting beliung (Silalahi, 2025).

Kabupaten Lampung Selatan, sebagai bagian dari wilayah Sumatra, tidak terlepas dari potensi risiko bencana tersebut dan memiliki potensi bencana yang cukup beragam (Sumanjaya, dkk., 2025). Berdasarkan karakteristik wilayahnya, daerah ini rawan terhadap banjir musiman, angin kencang, serta potensi gempa bumi akibat

kedekatannya dengan zona subduksi Selat Sunda. Desa Tanjung Sari sebagai salah satu desa di Kecamatan Natar memiliki kondisi lingkungan permukiman yang cukup padat dan sebagian berada di dataran rendah, sehingga meningkatkan kerentanan masyarakat terhadap dampak bencana alam. Kondisi ini menuntut adanya upaya mitigasi bencana yang terencana dan berkelanjutan.

Mitigasi bencana merupakan serangkaian upaya yang dilakukan untuk mengurangi risiko dan dampak buruk yang ditimbulkan oleh bencana (Syarifuddin, dkk., 2022), baik melalui pembangunan fisik maupun peningkatan kesadaran dan kapasitas masyarakat (Idrus & Umar, 2025). Salah satu kelompok masyarakat yang strategis untuk menjadi sasaran edukasi mitigasi bencana adalah pelajar. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan formal, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter, pengetahuan, dan kesiapsiagaan generasi muda dalam menghadapi berbagai risiko kehidupan, termasuk bencana alam (Bakhriansyah, dkk., 2025; Nasution, dkk., 2025).

Pendidikan kebencanaan merupakan salah satu strategi utama dalam membangun masyarakat yang tangguh bencana (Kamaruddin, 2025). Pendidikan kebencanaan yang diberikan sejak usia sekolah dinilai efektif dalam menanamkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dasar terkait kesiapsiagaan bencana (Ngindana, dkk., 2026). Sekolah dipandang sebagai ruang strategis untuk membangun budaya sadar bencana karena memiliki struktur pembelajaran yang sistematis dan berkelanjutan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesiapsiagaan bencana siswa sangat dipengaruhi oleh intensitas edukasi dan sosialisasi mitigasi bencana yang diterima (Prasetyo, dkk., 2024). Edukasi yang bersifat partisipatif, disertai dengan simulasi dan praktik langsung, terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan respons siswa terhadap situasi darurat dibandingkan dengan pendekatan teoritis semata. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi mitigasi bencana perlu dirancang secara aplikatif dan kontekstual sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal dan kajian situasi di lapangan, SMP Negeri 6 Natar sebagai mitra kegiatan masih menghadapi sejumlah permasalahan dalam aspek kesiapsiagaan bencana. Tingkat pemahaman siswa mengenai jenis-jenis bencana yang berpotensi terjadi di wilayah mereka masih tergolong rendah. Selain itu, pengetahuan praktis siswa dan warga sekolah terkait langkah-langkah mitigasi bencana, baik pada tahap pra-bencana, saat bencana, maupun pasca-bencana, juga masih terbatas (Sofyan, dkk., 2025). Di sisi lain, ketersediaan media edukatif dan simulasi sederhana yang bersifat kontekstual dan aplikatif juga masih minim, sehingga siswa belum memperoleh pengalaman pembelajaran kebencanaan yang komprehensif. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan akan kegiatan sosialisasi mitigasi bencana yang terstruktur dan aplikatif di lingkungan sekolah.

Program Pengabdian KKN Berdampak ini berusaha menjawab permasalahan nyata di tengah masyarakat. Keterlibatan mahasiswa KKN Desa Tanjung Sari, dosen pembimbing lapangan (DPL), serta Tim dosen Universitas Lampung dalam kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan bencana di lingkungan sekolah, khususnya di SMP Negeri 6 Natar. Melalui kegiatan sosialisasi mitigasi bencana ini, mahasiswa KKN tidak hanya berperan sebagai agen perubahan di masyarakat, tetapi juga memperoleh pengalaman pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Sinergi antara perguruan tinggi, sekolah, dan masyarakat desa diharapkan dapat memperkuat kapasitas lokal dalam menghadapi potensi bencana secara lebih siap dan terencana.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan edukasi mitigasi bencana pada periode I KKN Tahun 2026 yang melibatkan siswa SMP Negeri 6 Natar sebagai sasaran utama. Metode yang digunakan bersifat partisipatif dan edukatif, dengan tujuan meningkatkan pemahaman, kesadaran (Hidayat, dkk., 2025) serta kesiapsiagaan siswa terhadap potensi bencana, khususnya bencana banjir, gempa bumi, dan kebakaran. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi sosialisasi, serta penyiapan media dan alat pendukung kegiatan.

Tahap pelaksanaan dimulai dengan pemberian pre-test kepada peserta untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan awal siswa mengenai jenis-jenis bencana dan langkah-langkah mitigasi. Selanjutnya, dilakukan penyampaian materi melalui metode ceramah interaktif menggunakan media presentasi (PowerPoint) yang memuat penjelasan mengenai pengertian bencana, faktor penyebab, potensi bencana di wilayah sekitar sekolah, serta langkah-langkah mitigasi pada tahap pra-bencana, saat bencana, dan pasca-bencana. Untuk meningkatkan keterlibatan peserta, kegiatan dilengkapi dengan sesi diskusi dan tanya jawab yang memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pertanyaan serta pengalaman terkait kebencanaan.

Sebagai bentuk penguatan pemahaman secara aplikatif, kegiatan sosialisasi dilanjutkan dengan praktik dan simulasi mitigasi bencana, khususnya simulasi penanganan kebakaran yang melibatkan pihak Dinas Pemadam Kebakaran Kecamatan Natar. Dalam kegiatan ini, siswa dilibatkan secara aktif untuk mengenal alat pemadam api ringan (APAR), memahami prosedur keselamatan, serta mempraktikkan langkah-langkah evakuasi sesuai dengan

panduan yang diberikan. Pada akhir kegiatan, dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa sekaligus mengevaluasi efektivitas pelaksanaan sosialisasi mitigasi bencana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi Mitigasi Bencana Banjir

Kegiatan sosialisasi mitigasi bencana banjir di SMP Negeri 6 Natar dilaksanakan sebagai langkah awal untuk meningkatkan kesiapsiagaan warga sekolah terhadap potensi banjir yang dapat terjadi di lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, siswa memperoleh pemahaman mengenai penyebab terjadinya banjir, baik yang disebabkan oleh faktor alam seperti curah hujan tinggi, maupun faktor nonalam seperti saluran drainase yang tersumbat dan kurangnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Materi yang disampaikan menekankan bahwa banjir merupakan bencana yang dapat diminimalkan dampaknya apabila dilakukan upaya mitigasi sejak dini. Hal ini sejalan dengan pendapat Ilham (2024) dan Dewi (2019) yang menyatakan bahwa mitigasi bencana merupakan serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana melalui pembangunan fisik maupun peningkatan kesadaran dan kapasitas masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana.

Hasil sosialisasi menunjukkan bahwa siswa mulai memahami pentingnya upaya mitigasi banjir yang bersifat fisik dan nonfisik. Mitigasi fisik yang diperkenalkan antara lain pembersihan saluran drainase secara berkala, penanaman vegetasi di sekitar sekolah, serta penyediaan tempat sampah untuk mencegah tersumbatnya aliran air. Sementara itu, mitigasi nonfisik disampaikan melalui pengenalan jalur evakuasi, pemasangan tanda peringatan banjir, serta pemahaman prosedur keselamatan yang harus dilakukan saat banjir terjadi. Kegiatan ini mendorong siswa untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekolah dan menyadari peran mereka dalam upaya pengurangan risiko bencana banjir. Menurut Lilianti, dkk., (2023), pendidikan kebencanaan di lingkungan sekolah merupakan strategi efektif dalam membangun budaya sadar bencana serta meningkatkan kesiapsiagaan peserta didik dalam menghadapi situasi darurat. Selain itu, penelitian Faizin, dkk., (2025) menunjukkan bahwa edukasi mitigasi bencana yang diberikan sejak usia sekolah mampu meningkatkan kemampuan respons cepat dan menumbuhkan perilaku adaptif terhadap risiko bencana.



Gambar 1. Pemberian Materi oleh Narasumber

2. Sosialisasi Mitigasi Bencana Gempa Bumi



Gambar 2. Diskusi interaktif dengan siswa

Sosialisasi mitigasi bencana gempa bumi dilaksanakan melalui presentasi dan diskusi interaktif yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta pelatihan (Budiarty, dkk., 2024). Dalam kegiatan ini, siswa diberikan pemahaman mengenai pengertian gempa bumi, faktor penyebab terjadinya gempa, serta potensi bahaya yang dapat ditimbulkan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa memperoleh pengetahuan dasar yang penting agar tidak mengalami kepanikan dan mampu bersikap lebih tenang ketika gempa bumi terjadi.

Selain aspek edukasi, kegiatan ini juga membahas kesiapan lingkungan sekolah dalam menghadapi gempa bumi. Siswa diperkenalkan pada pentingnya pengaturan ruang kelas agar tidak terdapat banyak barang berat di tempat tinggi, pemeriksaan kekuatan struktur bangunan sekolah, serta penempatan jalur evakuasi dan titik kumpul yang jelas. Pemahaman mengenai langkah-langkah penyelamatan diri, seperti berlindung di bawah meja, melindungi kepala, dan segera menuju titik kumpul setelah gempa berhenti, menjadi fokus utama dalam sosialisasi ini (Rini, dkk., 2022). Melalui kegiatan ini, siswa dan guru diharapkan memiliki kesiapsiagaan yang lebih baik sehingga risiko korban jiwa dan kerugian dapat diminimalkan (Nasution, dkk., 2025).

3. Sosialisasi Mitigasi Bencana Kebakaran

Kegiatan sosialisasi mitigasi bencana kebakaran merupakan salah satu rangkaian kegiatan yang mendapat perhatian besar dari siswa dan pihak sekolah. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapan seluruh warga sekolah terhadap potensi risiko kebakaran yang dapat terjadi di lingkungan sekolah. Materi yang disampaikan mencakup faktor penyebab kebakaran, langkah-langkah pencegahan, serta tindakan awal yang harus dilakukan apabila terjadi kebakaran. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keterlibatan Dinas Pemadam Kebakaran Kecamatan Natar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman siswa (Fatya, dkk., 2025). Petugas pemadam kebakaran memberikan penjelasan langsung mengenai alat pemadam api ringan (APAR), cara penggunaannya, serta prosedur evakuasi yang benar. Selain itu, siswa dilibatkan secara aktif dalam simulasi kebakaran sehingga mereka memperoleh pengalaman langsung dalam menghadapi situasi darurat (Suratmin, dkk., 2025). Simulasi ini membantu siswa memahami tindakan yang harus dilakukan secara cepat dan tepat, serta mengurangi potensi kepanikan apabila kebakaran benar-benar terjadi (Liza, 2025).



Gambar 3. Simulasi Penanganan Bencana Kebakaran

KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan kegiatan sosialisasi mitigasi bencana di SMP Negeri 6 Natar menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman siswa mengenai jenis-jenis bencana, faktor penyebab, serta langkah-langkah mitigasi yang perlu dilakukan pada tahap pra-bencana, saat bencana, dan pasca-bencana. Sosialisasi mitigasi bencana banjir mendorong siswa untuk lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan dan memahami pentingnya upaya pencegahan melalui tindakan fisik maupun nonfisik. Pada sosialisasi mitigasi gempa bumi, siswa memperoleh

pemahaman mengenai prosedur keselamatan dan penyelamatan diri yang tepat, sehingga diharapkan mampu bersikap lebih tenang dan responsif ketika terjadi gempa. Sementara itu, kegiatan mitigasi kebakaran yang dilengkapi dengan simulasi langsung bersama Dinas Pemadam Kebakaran Kecamatan Natar memberikan pengalaman belajar yang aplikatif dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi situasi darurat.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi mitigasi bencana berbasis sekolah yang dilakukan secara partisipatif dan aplikatif efektif dalam membangun budaya sadar bencana sejak dini. Keterlibatan mahasiswa KKN Universitas Lampung sebagai agen edukasi, serta dukungan pihak sekolah dan instansi terkait, memperkuat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi mitigasi bencana ini dapat menjadi model awal dalam upaya mewujudkan SMP Negeri 6 Natar sebagai sekolah tangguh bencana dan berpotensi untuk dikembangkan serta direplikasi di sekolah lain dengan karakteristik wilayah yang serupa.



Gambar 4. Foto Bersama Peserta Kegiatan

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Universitas Lampung yang telah membiayai kegiatan ini melalui hibah PKM KKN Berdampak. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Lampung Selatan (Unit Natar) atas kontribusinya dalam pelaksanaan sosialisasi dan simulasi mitigasi bencana kebakaran. Terima Kasih juga kepada SMP Negeri 6 Natar yang telah memberikan izin, dukungan, serta kerja sama yang baik selama pelaksanaan kegiatan ini. Tak lupa, apresiasi juga disampaikan kepada mahasiswa KKN Universitas Lampung Desa Tanjung Sari atas dedikasi dan kerja sama dalam mendukung kelancaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

REFERENSI

- Agustiani, N. (2023). Tsunami dan Mitigasi Risikonya. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(1-2).
- Bakhriansyah, H. M., Anhar, V. Y., & Noor, I. H. (2025). Meningkatkan Kesiapsiagaan Bencana Pada Sekolah. *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Baldah, A., Duarisah, A. V., & Maulana, R. A. (2023). Clustering Daerah Rawan Bencana Alam Di Indonesia Berdasarkan Provinsi Dengan Metode K-Means. *Jurnal Ilmiah Informatika Global*, 14(2), 31-36.
- Budiarty, I. , Emalia, Z., Maimunah, E. , & Herlina Sitorus, N. . (2024). Pembinaan Keterampilan Dan Kapabilitas Remaja Putus Sekolah Melalui Pelatihan Pembuatan Bross Rajut di Desa Gebang Kecamatan Teluk Pandan Pesawaran. *BEGAWI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 25-30. <https://doi.org/10.23960/begawi.v2i1.33>.
- Dewi, R. S. (2019). Mitigasi bencana pada anak usia dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 68-77.
- Faizin, I., Suharini, E., & Widiyatmoko, A. (2025). Pendidikan Mitigasi Bencana di SD: Menumbuhkan Kesadaran dan Kesiapsiagaan Sejak Dini. *JISPE Journal of Islamic Primary Education*, 6(01), 70-85.
- Fatya, H., Fatya, I. P., & Muslim, M. (2025). Mitigasi Bencana Kebakaran Pemukiman Padat Penduduk di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur (*Doctoral dissertation, IPDN*).
- Hidayat, D., Kiswandono, A. A., Afriyani, H., Pratama, D. S., Ulfa Atiqah, H., Melissaputri, M., & Nur'alifah, T. Z. (2025). Mentor Cerdas Untuk Murid Sekolah Dasar Di Desa Rejomulyo Lampung Selatan. *BEGAWI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 14-21. <https://doi.org/10.23960/begawi.v3i1.51>.
- Idrus, I., & Umar, B. (2025). Mitigasi Risiko Bencana Melalui Pembangunan Dermaga yang Berkelanjutan dan Berorientasi pada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Konstruksi (MAJJAMA)*, 3(2), 136-147.
- Ilham, A. A. (2024). Mitigasi Bencana Melalui Desa Tangguh Bencana Di Kabupaten Badung Kelurahan Tanjung Benoa Provinsi Bali. *Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau*, 4(1), 59-75.

- Kamaruddin, S. A. (2025). Peran Pendidikan dalam Pembangunan Masyarakat Tangguh Bencana (Perspektif Sosiologi). *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 8(1), 194-202.
- Lilianti, L., Bian, Y., Jaya, A., Mokodompit, M., Juhadira, J., & Herlian, H. (2023). Transformasi Siaga Bencana: Membangun Safety Culture melalui Pendidikan Kebencanaan di Satuan PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6215-6223.
- Liza, M. L. (2025). the Kegiatan Outdoor Learning untuk Pengenalan Mitigasi Bencana Kebakaran pada Anak Usia Dini. *Jurnal Bocil: Journal of Childhood Education, Development and Parenting*, 3(2).
- Nasution, R. F., Lestari, E. B., & Usiono, U. (2025). Peran Pendidikan Kesiapsiagaan Bencana dalam Meningkatkan Kesadaran pada Remaja. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), 119-128.
- Nasution, R. F., Lestari, E. B., & Usiono, U. (2025). Peran Pendidikan Kesiapsiagaan Bencana dalam Meningkatkan Kesadaran pada Remaja. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), 119-128.
- Ngindana, R., Novita, A. A., Sentanu, I. G. E. P. S., Putra, E., Hidayat, M. A., & Salsabila, A. F. (2026). Penguatan literasi bencana anak sekolah dasar melalui edukasi lingkungan berbasis kontekstual di wilayah rawan bencana. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 9(1), 91-102.
- Prasetyo, N., Sumaryoto, S., & Kasyadi, S. (2024). Pengaruh Penguasaan Mitigasi Bencana dan Karakteristik Individu terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 7(2), 263-276.
- Rini, S., Setiani, Y., Sari, N. P., Chrismondari, C., Fajri, A., & YK, N. D. F. (2022). Penyelamatan Diri Saat Bencana Untuk Siswa dan Siswi SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru. *Diklat Review: Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan*, 6(3), 316-319.
- Silalahi, V. A. J. M. (2025). Mengenal Bencana di Indonesia. Feniks Muda Sejahtera.
- Sofyan, Y. F. F., Firman, R., Sir, M. M., Yunus, A. T., Limbongan, J., Satar, S., ... & Ramadani, S. (2025). Peningkatan Kesiapsiagaan Siswa Smk Negeri 1 Parepare Melalui Edukasi Mitagasi Banjir. *Bhakti Nagori (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 5(2), 720-731.
- Sumanjaya, E., Haerudin, N., Rustamaji, H., & Djana, M. (2025). Penguatan Kapasitas Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Gempa Bumi Melalui Sosialisasi Partisipatif Di Desa Karanganyar Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sakai Sambayan*, 9(3), 203-208.
- Suratmin, S., Purnomo, J., Faisal, M. H., Kurnila, N., Kamil, F., Ravi, A., ... & Mastura, S. (2025). Membangun Generasi Tanggap Bencana: Edukasi dan Kesiapan Siswa. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 5(1), 1-7.
- Syarifuddin, S., Umar, U., Sukrin, S., Ihlas, I., & Ruslan, R. (2022). Strategi Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) dalam Penanggulangan Bencana Banjir Kabupaten Bima pada Bulan April Tahun 2021. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 29-39.